

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ALIFAH ROHMAH SARI
NPM: 1911080018**

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ALIFAH ROHMAH SARI

NPM: 1911080018

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Andi Thahir, S. PSI., M.A.,Ed.D.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos pada peserta didik SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran peserta didik tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicarikan solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mendeskripsikan fenomena apa saja yang ditemui di lapangan. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sampel penelitian berjumlah 4 orang peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung dengan langkah diantaranya memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif kepada peserta didik sesuai dengan tahapan bimbingan dan konseling yaitu tahap tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan atau transisi, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, dan tindak lanjut. Tahap pembentukan terdiri dari memilih anggota, membuat tujuan kelompok, menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok, menyiapkan materi dan melakukan perkenalan. Tahap transisi ini guru BK menjelaskan kembali mengenai pelaksanaan konseling kelompok. Tahap kegiatan yaitu membahas masalah setiap anggota konseling kelompok. Dan yang terakhir tahap penutup yaitu mengambil kesimpulan dan menutup pelaksanaan konseling kelompok. Pelaksanaan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku

membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung yaitu dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, memperhatikan prinsip-prinsip dan prosedur, memilih dan menetapkan target yang diinginkan, dan menetapkan penguatan yang bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan dan konseling belum bisa menjadwalkan yang efektif untuk pelaksanaan BK di sekolah dalam pemberian layanan konseling kelompok difokuskan terhadap peserta didik yang membolos dan guru bk bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, jika sudah mendapatkan permasalahan peserta didik dipanggil ke sekolah dengan wali murid untuk diberi teguran dan peringatan. Hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk benar adanya mengetahui perubahan peserta didik, peneliti mewawancarai peserta didik dan guru bk serta meminta absensi kelas ternyata benar valid. Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif yang diberikan guru BK ternyata mampu mengatasi perilaku membolos peserta didik yang tadinya membolos jadi tidak membolos lagi.

Kata Kunci: Konseling Kelompok Penguatan Positif, Perilaku Membolos

ABSTRACT

This research describes the efforts of guidance and counseling teachers in overcoming truancy behavior among students at SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Truant behavior can be interpreted as the behavior of students who do not attend school for inappropriate reasons, or truancy can also be said to be the absence of students without a clear reason. Truancy is a form of student delinquency, which if not immediately resolved or a solution found can have more severe impacts.

This research uses qualitative research, with the type of research being field research, where the researcher describes what phenomena are encountered in the field. The data collection procedures used observation, interviews and documentation. The research sample consisted of 4 students at SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

The results of the research show that: Implementation of group counseling services using positive reinforcement techniques to reduce students' truant behavior at SMK Negeri 6 Bandar Lampung with steps including providing group counseling services with positive reinforcement techniques to students in accordance with the guidance and counseling stages, namely: formation stage, intermediate or transition stage, activity stage, and termination stage, and follow-up. The formation stage consists of selecting members, creating group goals, determining the time for group counseling, preparing materials and making introductions. In this transition stage, the guidance and counseling teacher explains again about the implementation of group counseling. The activity stage is discussing the problems of each group counseling member. And the final closing stage is drawing conclusions and closing the implementation of group counseling. Implementation of positive reinforcement techniques to reduce students' truant behavior at SMK Negeri 6 Bandar Lampung is by collecting data first, paying attention to principles and procedures, selecting and setting desired targets, and setting meaningful reinforcement according to students' needs.

The implementation of the guidance and counseling program, namely cooperation between the school and the guidance and counseling teacher, has not been able to schedule an effective guidance for implementing guidance and counseling in schools in

providing group counseling services focused on students who are truant and guidance and counseling teachers in collaboration with homeroom teachers, subject teachers, if they have received The problem is that students are called to school with their parents to be reprimanded and warned. The results of implementing group counseling services using positive reinforcement techniques to truly identify changes in students, researchers interviewed students and guidance and counseling teachers and asked for class attendance turned out to be truly valid. Through group counseling services with positive reinforcement techniques provided by guidance and counseling teachers, it turns out that they are able to overcome the truant behavior of students who were previously truant so they no longer skip class.

Keywords: Positive Reinforcement Group Counseling, Truant Behavior



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang **berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.”**

Ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi:

Bandar Lampung, 12 September 2023



Alifah Rohmah Sari
NPM. 1911080018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung

Nama : Alifah Rohmah Sari
NPM : 1911080018
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.1967062219940322002

Pembimbing II

Andi Thahir S.Psi. M.A., ED.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP.197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung”**.
Disusun oleh **Alifah Rohmah Sari, NPM: 1911080018**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Rabu, 22 November 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



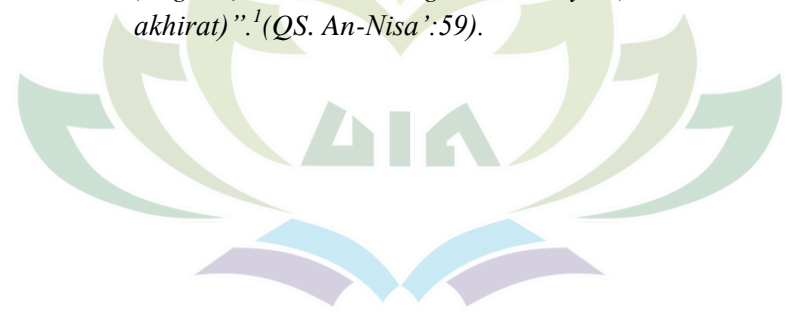
Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”*.¹ (QS. An-Nisa’:59).



¹ Departemen Agama RI *Al-Quran dan terjemahan*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan do'a, usaha, dan kesungguhan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selalu mengucapkan syukur kepada Allah SWT penulis juga ingin mengucapkan terimakasih serta persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang begitu luar biasa:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Parjono dan Ibu Kholifah yang sangat aku sayangi, dan aku banggakan. Terima kasih tiada terhingga telah mengasahi, mendidik, membiayai, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, serta selalu membimbing dan memberikan semangat dalam menjalani kehidupan ini.
2. Serta keluarga besar dari Bapak dan Ibu, terima kasih karena telah memberikan doa serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak semoga ini awal kesuksesan dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Alifah Rohmah Sari, biasa dipanggil Alifah atau Sari. Peneliti lahir di Sribawono, 29 Mei 2000 yang merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Parjono dan Ibu Kholifah. Dan saat ini peneliti dan keluarga menetap di Sribhawono, Lampung Timur.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti antara lain TK Al-ISLAM Bandar Sribhawono, lulus pada tahun 2007. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri 1 Bandar Sribowono, lulus pada tahun 2013. Lalu ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Sribowono lulus pada tahun 2016. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bandar Sribowono, lulus pada tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan menengah atas peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 peneliti diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata (S.1), dan masuk melalui jalur tes SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung. Peneliti pernah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur pada tahun 2022. Kemudian peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada Agustus 2022 dengan pengalaman yang sangat berkesan.

Bandar Lampung, September 2023

Yang membuat,



Alifah Rohmah Sari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Sholawat serta salam di junjungkan kepada Nabi Muhammad menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan studi S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah. M.Pd selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Bapak Ismargono, S.Pi., M.Pd yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Ibu Sisterwana, S.Pd dan Ibu Septinisa, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Untuk kedua orangtuaku Bapak Parjono dan Ibu Kholifah serta keluarga besar penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kasih sayang selama menjalankan tugas akhir skripsi ini.
10. Untuk teman-teman dan sahabat seperjuanganku, Sabrina Aulia Zahra, Cicik Asiyah, Shafa Salsa Billa, Ulfy Alwis Tiasari, Cindy Putri Yunika, Reni Mayani, Widia Peftiani, Anggria Bintara Putri, Dhiya Fitri Alfiyyah, Rosalinda Nuranggraini, terimakasih atas motivasi, saran dan masukan selama mengerjakan skripsi ini dan untuk AR terimakasih banyak atas dukungan dan waktunya yang sudah membantu dan menemani selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Sahabat SMA ku (Silvi, Della, Nina, Amel, Luluk) terimakasih atas dukungannya selama ini.
12. Kepada rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Khususnya BKPI kelas E 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas masa-masa indah kebersamaan dan dukungannya selama ini.
13. Serta teman-teman KKN-DR desa Sribhawono, teman-teman PPL dari SMA Negeri 9 Bandar Lampung, teman-teman dari Pembimbing I dan Pembimbing II, dan teman-teman komprehensif, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga serta ilmu yang kita dapat bermanfaat, Aamiin ya Allah.

14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga Allah membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proses skripsi ini. Semoga bermanfaat Aamiin.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis,



Alifah Rohmah Sari
1911080018



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
1. Pelaksanaan	1
2. Layanan Konseling Kelompok	1
3. Teknik Penguatan Positif.....	2
4. Perilaku Membolos.....	3
5. SMK Negeri 6 Bandar Lampung	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	16
2. Jenis dan Desain Penelitian	17
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	18

4.	Prosedur Pengumpulan Data	18
5.	Prosedur Analisis Data	22
6.	Keabsahan Data.....	22
I.	Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Layanan Konseling Kelompok.....	25
1.	Pengertian Layanan Konseling Kelompok	25
2.	Tujuan Layanan Konseling Kelompok	26
3.	Komponen Layanan Konseling Kelompok.....	27
4.	Asas-asas Layanan Konseling Kelompok.....	29
5.	Tahapan Layanan Konseling Kelompok.....	31
6.	Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok	34
B.	Teknik Penguatan Positif	35
1.	Pengertian Teknik Penguatan Positif	35
2.	Tujuan Teknik Penguatan Positif.....	39
3.	Prinsip Teknik Penguatan Positif.....	40
4.	Macam-macam Teknik Penguatan Positif	41
5.	Langkah-langkah Pemberian Teknik Penguatan Positif.....	44
C.	Perilaku Membolos	44
1.	Pengertian Perilaku Membolos.....	44
2.	Gejala Perilaku Membolos	45
3.	Faktor Penyebab Perilaku Membolos	46
4.	Ciri-ciri Perilaku Membolos	47
5.	Dampak Negatif Perilaku Membolos	49
6.	Cara Pencegahan Perilaku Membolos	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	53
1.	Profil Sekolah.....	53
2.	Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 6 Bandar Lampung	54

3. Struktur Organisasi BK SMK Negeri 6 Bandar Lampung	55
4. Data Peserta Didik SMK Negeri 6 Bandar Lampung	57
5. Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57
6. Kondisi Objektif Sekolah	57
B. Deskripsi Data dan Fakta Penelitian.....	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	64
B. Temuan Penelitian	73
C. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi.....	102

DAFTAR RUJUKAN	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	113
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Struktur Organisasi BK.....	55
2. Data Peserta Didik	56
3. Prosedur Pelaksanaan Penguatan Positif.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	113
2. Surat Izin Penelitian	114
3. Surat Balasan Penelitian	115
4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara	116
5. Transkrip Wawancara	118
6. Pedoman Wawancara	125
7. Kisi-kisi Pedoman	129
8. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	130
9. Dokumentasi Lain-lain	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul menjelaskan lebih lanjut mengenai maksud dari proposal untuk menghindari kesalahpahaman makna, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat dalam judul proposal yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Bandar Lampung”**

Penulis akan memberikan penegasan dan fokus dan sub-fokus masalah yang digunakan dalam proposal ini. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui pengarahan agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Jadi pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang kemudian disusun secara terperinci. Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan dalam Penelitian ini berarti melihat Guru Bimbingan dan Konseling melakukan suatu kegiatan layanan konseling kelompok dengan Teknik Penguatan Positif dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Layanan Konseling Kelompok

Prayitno, mengartikan layanan konseling kelompok adalah konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam

¹ Nyimas Lisa Agustrian, dkk, “Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu,” *Journal of Community Development* 1 (2018).

kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).² Layanan konseling kelompok merupakan upaya guru BK atau konselor untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi melalui suatu kegiatan kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal. Konseling kelompok pula bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.

3. Teknik Penguatan Positif

Positif reinforcement adalah penyajian stimulus dengan meningkatkan probabilitas suatu respons.³ Jadi teknik penguatan positif adalah pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Menurut BF. Skinner, Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi. Penting untuk dipahami sejak awal, yaitu dua point esensial tentang menerapkan reinforcement positif. Pertama, perilaku target harus dibingkai dengan cara yang menunjukkan bahwa suatu perilaku yang diinginkan akan ditingkatkan. Point esensial yang kedua yang berkaitan dengan reinforcement positif adalah reward hanya diberikan setelah perilaku. Jika klien mendapat reward sebelum memperlihatkan perilaku atau tidak melakukan perilaku yang diharuskan pada tingkat yang telah disepakati, maka contingency yang mengaitkan perilaku dan reward tidak akan terjadi. Klien perlu

²Novela Widya Saphira, Asep Samsudin, And Ardian Renata Manuardi, "Teknik Brainstorming Dalam Layanan Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri 2 Cimahi," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 2 (March 14, 2022): 19, <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8452>.

³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 90.

belajar bahwa reward mengikuti perilaku yang pantas, atau sistem tersebut tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan.⁴

4. Perilaku Membolos

Menurut Anggi Indayani, Perilaku membolos merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor karena perilaku ini akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain menghambat tujuan pendidikan, membolos juga merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma siswa karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan negatif sehingga akan merugikan sekitarnya.⁵

5. SMK Negeri 6 Bandar Lampung

SMK Negeri 6 Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan berstatus negeri di salah satu daerah kota Bandar Lampung, yang beralamatkan Jl. RE. Martadinata, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, dengan kode pos 35236.

Dari definisi diatas maka yang dimaksud dalam penulisan yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Bandar Lampung”** adalah suatu penulisan tentang mengurangi perilaku membolos peserta didik melalui konseling kelompok dengan teknik penguatan positif di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

⁴Ni Wayan Karang Mulyati, *“Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Banyuwangi,”* 2019 8 (n.d.): 53.

⁵Anggi Indayani, dkk, *“Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014,”* 2 (2014): 2.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.⁶

Tujuan pendidikan nasional itu memiliki implikasi imperatif bagi semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan untuk memantapkan proses pendidikannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengutamakan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik, tetapi juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik dan utuh. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharapkan memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal, salah satunya dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini adalah untuk membimbing peserta didik dalam melakukan tugas-tugas perkembangan masa remajanya. Masa remaja merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, masa yang rawan mudah kena pengaruh hal-hal yang negatif. Namun harus diakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan potensi positif yang dimiliki. Oleh karena itu mereka harus diberikan bimbingan agar kualitas hidup mereka lebih baik dengan mengembangkan potensi positif yang ada pada mereka.

⁶Abd Rahman BP, Dkk, *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2* (June 2022): 4.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku, serta pendidikan merupakan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an. Dimana konsep pendidikan ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat (58:11) yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرَفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka dapat dikatakan bahwa orang-orang yang mau menuntut ilmu dan berpendidikan (berilmu) memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia dihadapan Allah SWT. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut agar mau menuntut ilmu karena dengan ilmu pengetahuan lah seseorang mampu berfikir dan menggunakan akalanya dalam melakukan hal positif dan dihindarkan dari hal negatif.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah peserta didik

⁷Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Al-Thariqah* 1 (2016): 207.

tidak mampu mengendalikan diri melakukan tindak pelanggaran tata tertib sekolah yaitu membolos, baik pada jam pelajaran sedang berlangsung maupun tidak hadir di sekolah tanpa keterangan. Selain itu membolos juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang negatif apabila jika tidak segera diselesaikan akan berakibat fatal.

Perilaku membolos merupakan salah satu contoh perilaku peserta didik yang tergolong maladaptive. Yaitu tindak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik tanpa memikirkan dampak atau akibat yang akan dirasakan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Prayitno sebagaimana dikutip oleh Ahmad dalam jurnal pengendalian perilaku membolos peserta didik melalui layanan konseling behavioristik, tentang indikator gejala perilaku membolos, yakni:

1. Berhari-hari tidak masuk sekolah.
2. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
3. Tidak masuk sekolah tanpa izin.⁸

Berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 6 Bandar Lampung diketahui bahwa 4 peserta didik inilah yang banyak melakukan perilaku membolos dibandingkan dengan peserta didik lain. Untuk FRI dan MGP tercatat sering tidak masuk sekolah setiap minggunya tanpa keterangan sebanyak 3 kali. Kemudian MYS dan FK sebanyak 4 kali. Perilaku membolos yang dilakukan oleh FRI, MGP, MYS, FK yang dilakukan keempat peserta didik tersebut rata-rata dilakukan karena peserta didik tersebut sering datang terlambat kesekolah, takut masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas, dan terpengaruh oleh ajakan teman-temannya untuk membolos, peserta didik juga sering keluar pada jam pelajaran tertentu menurut keterangan guru bk peserta didik sengaja untuk menghindari jam

⁸ Prayitno dalam Ahmad, "Pengendalian Perilaku Membolos Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Behavioristik," *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (March 12, 2019): 24, <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.26>.

mata pelajaran yang tidak disukai dan pada saat peserta didik tidak mengikuti KBM biasanya hanya berkumpul di kantin sekolah saja.

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif kepada peserta didik yang melakukan perilaku membolos. Menurut Indra Chanum konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Konseling kelompok memungkinkan konselor bekerja dengan beberapa orang sekaligus sehingga dapat menghemat waktu dalam melaksanakan konseling.⁹ Selain itu, pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik penguatan positif.

Menurut BF. Skinner, penguatan positif adalah apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi.¹⁰ Teknik penguatan positif merupakan teknik yang digunakan melalui pemberian ganjaran setelah tingkah laku yang diharapkan muncul berupa senyuman, persetujuan, pujian, uang, hadiah dan lain-lain supaya peserta didik dapat mempertahankan tingkah laku baru yang telah dibentuk.

SMK Negeri 6 Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan berstatus negeri di daerah Bandar Lampung, yang beralamatkan Jl. RE. Martadinata, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini mempunyai waktu untuk hadir di kelas sebanding dengan guru mata pelajaran yang lain. Peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung tidak terlepas dari yang namanya permasalahan membolos. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mengetahui arti pentingnya tata tertib di sekolah.

⁹ Indira Chanum, Dkk, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Menulis Jurnal Untuk Mengurangi Perilaku Bullying," *Bimbingan Dan Konseling* 1 (2014): 64.

¹⁰ Bradley T Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Hasil perolehan tanya jawab dengan Ibu Desi Susyana, selaku guru wakil kesiswaan SMK Negeri 6 Bandar Lampung pada 15 Januari 2023 mengatakan :

*“...Untuk permasalahan peserta didik ada banyak peserta didik yang masih melanggar tata tertib sekolah salah satunya perilaku membolos, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan-layanan sesuai dengan permasalahan peserta didik tersebut, apabila tidak teratasi maka ada tindak lanjut yang diberlakukan, jika wali kelas tidak bisa mengatasi maka guru BK yang mengatasi, dan apabila juga tidak teratasi maka wakil kesiswaan yang akan mengatasi, jika masih belum teratasi juga maka akan ada tindak lanjut dari kepala sekolah untuk mengambil tindakan tentang permasalahan peserta didik tersebut”.*¹¹

Hasil perolehan tanya jawab dengan Ibu Sisterwana, S.Pd selaku guru BK di SMK Negeri 6 Bandar Lampung pada 15 Januari 2023 mengatakan :

“...Untuk permasalahan peserta didik banyak sekali peserta didik yang tidak mampu mengendalikan diri dan sering kali melakukan pelanggaran tata tertib sekolah salah satunya yaitu perilaku membolos dengan berbagai banyak faktor. Biasanya kami mengetahui permasalahan ini dari angket yang kami sebar pada awal semester, dan kami mendapatkan laporan dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Dari laporan wali kelas maupun guru mata pelajaran sangatlah beragam, ada yang membolos mata pelajaran karena pengaruh teman, membolos saat jam pelajaran karena tidak suka dengan mata pelajaran, membolos mata pelajaran karena belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membolos karena malas berangkat ke sekolah, dan membolos mata pelajaran karena tidak senang dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar. Kami sebagai guru bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan ini dengan memberikan

¹¹ Desi Susyana S.Pd, selaku guru wakil kesiswaan SMK Negeri 6 Bandar Lampung

*layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif agar peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan”.*¹²

Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik:

*“...Dengan memberikan need assessment kepada peserta didik, selain itu juga guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk memantau bagaimana perilaku peserta didik ketika didalam kelas. Setelah itu hasil angket dan laporan guru mata pelajaran sejalan menunjukkan peserta didik yang melakukan perilaku membolos maka guru BK akan membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dan kemudian peserta didik akan didatangi atau dipanggil ke ruang BK untuk menjalin kedekatan mengenai karakter peserta didik. Kemudian pelaksanaan layanan (RPL) di dalam kelas dibentuklah beberapa kelompok dengan memberikan materi tentang permasalahan perilaku membolos. Hasil menunjukkan ada 4 peserta didik kelas X TPTU yang masih sering melakukan membolos dengan berbagai alasan”.*¹³

Hasil perolehan tanya jawab dengan peserta didik yaitu:

*“...Sering membolos saat jam pelajaran karena ajakan teman, membolos saat jam pelajaran karena tidak suka dengan mata pelajaran, membolos mata pelajaran karena belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membolos karena malas berangkat ke sekolah, dan membolos mata pelajaran karena tidak senang dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar karena membosankan”.*¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk***

¹² Sisterwana S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 6 Bandar Lampung

¹³ Sisterwana S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 6 Bandar Lampung

¹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas X TPTU SMK Negeri 6 Bandar Lampung

Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik DI SMK Negeri 6 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan sub-fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada. Maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Sub fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah :

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan penulis diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini tentunya setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat baik secara teori maupun secara praktis, hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tidak hanya sekedar berguna bagi peneliti saja melainkan untuk pembaca serta lembaga-lembaga yang memiliki kajian yang sama, oleh sebab itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menggunakan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif terkait dengan mengurangi perilaku membolos.
- b. Memperkaya konsep penelitian dalam bidang ilmu bimbingan konseling, dan hal yang berkaitan dengan konseling itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, agar mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun di dunia pekerjaan dalam hal ini sebagai guru bimbingan dan konseling yang menerapkan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat menyelesaikan penelitian ini demi memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelar S.Pd di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelar S Pd di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan dan sebagai salah satu sumbangan praktis yang berhubungan dengan mengurangi perilaku membolos peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti dalam hal ini juga mencari kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang mana dalam hal ini tentu peneliti berusaha agar penelitiannya kaya akan ilmu di dalamnya yang dapat menjadi manfaat bagi pembaca:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggi Indayani dkk dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meminimalisasi perilaku membolos yang dialami oleh siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan meminimalisir perilaku membolos yang dipantau dari rekapitulasi kehadiran siswa di kelas. Konseli (KS, MB dan TAP) telah menunjukkan perubahan perilaku dan perkembangan kehadiran di sekolah sangat meningkat. Penurunan perilaku membolos dapat ditunjukkan dari jumlah membolos 3x menjadi 1x, jumlah membolos 4x menjadi 1x dan jumlah membolos 5x menjadi 3x pada siklus I dan penurunan yang sangat signifikan dari ketiga konseli untuk meminimalisasi bahkan menghentikan perilaku membolos pada siklus II. Dari hasil observasi dan keterangan dari teman-teman, wali kelas, dan guru bidang studi menyatakan bahwa konseli juga sudah banyak menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif. Jadi berarti penerapan konseling behavioral teknik penguatan positif efektif untuk membantu meminimalisasi perilaku membolos siswa.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan membolos dengan teknik reinforcement.

¹⁵ Anggi Indayani, Dkk, “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014” 2, No. 1 (2014): 8.

Perbedaannya sampel penelitian jurnal diatas berjumlah 3 peserta didik sedangkan penelitian penulis hanya berjumlah 4 peserta didik saja.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Utami dengan judul “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi Di SMA Negeri 1 Pasirian”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan konseling kelompok menggunakan teknik token ekonomi bertujuan untuk menurunkan perilaku membolos siswa di SMA N 1 Pasirian. Untuk kategori tingkat membolos tinggi pada keadaan awal 40% setelah diberikan bimbingan konseling kelompok tahap pada siklus I menjadi 20% kemudian dilanjutkan ke bimbingan konseling siklus II menjadi 0%, untuk kategori sedang pada keadaan awal 40% setelah siklus I tetap 20% dan setelah siklus II menjadi 0%, untuk kategori rendah awal 20% setelah siklus I menjadi 40% dan setelah siklus II tetap 40%, sedangkan untuk kategori paling rendah pada keadaan awal 0% setelah siklus I tetap 0% dan setelah siklus II menjadi 60%. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan menggunakan teknik token ekonomi bisa mengurangi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Pasirian.¹⁶
3. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel y yaitu mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Perbedaannya terletak pada variabel x yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik token ekonomi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik penguatan positif dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Mega Ralasari dengan judul “Upaya Perubahan Perilaku Membolos Siswa

¹⁶ Sri Utami, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi.,” *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 7, no. 2 (November 11, 2020): 119, <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15064>.

Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Model CBT”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik CBT dan realitas dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik. Dari penelitian siklus 1, terdapat 2 peserta yang tinggi tingkat perilaku membolosnya, 1 peserta yang sedang tingkat perilaku membolos, dan 2 peserta yang rendah tingkat perilaku membolosnya dengan teknik CBT. Maka pada pelaksanaan siklus 2 diadakan beberapa perubahan diantaranya: (1) teknik pelaksanaan layanan kegiatan konseling kelompok, yang awalnya menggunakan teknik CBT menjadi teknik realitas, (2) tempat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok diganti dari ruang perpustakaan ke ruang media agar suasana kelompok menjadi lebih variatif. Dari berbagai perubahan tersebut, pada siklus 2 dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu peserta tingkat membolosnya menjadi berkurang dari 2 peserta didik menjadi tinggal 1 peserta didik dengan rata-rata nilai 3,8. Jadi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik CBT dan realitas dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel *y* yaitu pengubahan perilaku membolos siswa melalui layanan konseling kelompok. Perbedaannya terletak pada variabel *x* yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan konseling kelompok dengan model CBT sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik penguatan positif dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurminah dengan judul “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Negeri 18 Mataram”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

¹⁷ Tri Mega Ralasari, “Upaya Pengubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Model CBT,” 2015 1 (January 2015): 47.

dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengurangan perilaku membolos siswa di sekolah. Pengurangan perilaku membolos siswa dengan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, diperoleh kriteria cukup baik (62,86%) pada siklus I. Setelah mendapatkan bimbingan kelompok, kriteria meningkat menjadi tinggi (85,71%) pada siklus II dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,85%. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri secara positif dan perilaku membolos secara negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan pengurangan perilaku membolos siswa di sekolah.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel y yaitu mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Perbedaannya terletak pada variabel x yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan pada penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marti Yoan Tutiona S dkk dengan judul “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus I, persentase perilaku membolos konseli berkurang sebesar 26,1%, sedangkan setelah dilaksanakan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus II persentase perilaku membolos konseli berkurang sebesar 80,55%. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus II yang telah

¹⁸ Nurminah, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Negeri 18 Mataram,” 2020 2 (Mei): 335.

diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 6 Palu.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel y yaitu mengurangi perilaku membolos pada siswa. Perbedaannya terletak pada variabel x yaitu peneliti menggunakan teknik penguatan positif dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan konseling individual dengan teknik *behavior contract*.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti menerapkan model penelitian lapangan (*field research*) dengan fenomena tentang perilaku membolos suatu hasil wawancara suatu proses tanya mengungkapkan berupa kata-kata tertulis dari guru bimbingan dan konseling serta beberapa peserta didik.²⁰

¹⁹ Marti Yoan Tutiona S dkk, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa Smp Negeri 6 Palu," *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1 (June 2016): 69.

²⁰ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2017, 167.

2. Jenis dan Desain Penelitian

1. Sumber Data

Mustari menyatakan berdasarkan sumbernya dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide yang dipelajari. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya (*subjek peneliti*).²¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung serta guru BK dan wali kelas X TPTU SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder didapat dari catatan buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Staf TU, Buku absensi peserta didik, foto, RPL dan lain sebagainya. Dengan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tindakan dari pertanyaan penelitian hingga konklusinya, menentukan

²¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 18.

ranah generalisasi penelitian untuk menghindari data yang tidak mengarah pada pertanyaan penelitian.²²

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Cara untuk dapat memperoleh suatu data dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan semua kejadian yang ada atau ditemui dilapangan dan sifatnya tidak bisa dapat ditambah atau dikurangi data yang diperoleh, data yang di dapat juga harus apa adanya.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yang akan dilakukan perihal pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam mengurangi perilaku membolos adalah di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, Jl. RE. Martadinata, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Selanjutnya yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos. Kemudian yang dijadikan objek yaitu peserta didik kelas SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²² Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (April 23, 2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³

Dari pendapat di atas maka peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung dengan 4 orang peserta didik dan guru BK di SMK Negeri 6 Bandar Lampung secara mendalam dengan informan itu sendiri.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.²⁴

Pada dokumentasi yang digunakan berdasarkan informasi yang berkaitan atas obyek yang diteliti yaitu 4 orang peserta didik dan guru BK di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Dimana 4 orang peserta didik tersebut melakukan perilaku membolos tidak cuman sekali melainkan berkali-kali dalam satu semester.

3) Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui

²³ Lexy J. Moleong dalam Ratna Dewi Nur'aini, 92–104.

²⁴ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 249.

sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.²⁵

Observasi merupakan salah satu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁶

Sumber data pada penelitian ini memakai observasi atau observer, dimana peneliti sebagai pengamat non partisipan yang artinya tidak berperan serta dalam penelitian ini dan mengamati guru BK melaksanakan layanan konseling kelompok tentang perilaku membolos pada peserta didik SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

4) **Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data dilaksanakan dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada kesederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara menerus selama penelitian berlangsung, sehingga sebelum data benar-benar terkumpul semestinya terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan

²⁵ Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), 84.

²⁶ Rizka Mutiarani, "Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak," 2017., 3.

studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁷

Dalam reduksi data atau *data reduction* yang peneliti lakukan terkait pada pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku membolos, peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, dimana terdapat 4 orang peserta didik kelas X TPTU.

b. Penyajian Data

Data *display* adalah memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data serta informasi yang diperoleh dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus *problem* yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memperlihatkan suatu pengetahuan yang telah didapat tentang perilaku membolos dari hasil wawancara atau proses tanya jawab dengan bimbingan dan konseling serta peserta didik selanjutnya diproses dari hasil wawancara tersebut dengan kebutuhan datanya yaitu tentang perilaku membolos.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 91, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 129.

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dapat diambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁹

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma nya sendiri. Pengecekan suatu data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Data yang diperoleh didapatkan langsung dari subjek dengan melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut didokumentasikan dengan *recorder* dan juga alat tulis lainnya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penggunaan teknis triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam penelitian sudah berjalan dengan baik.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 345.

Penggunaan teknis triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam penelitian sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan pada penelitian kualitatif, berfungsi untuk menguji sebuah keabsahan informasi dimana teknik ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.³⁰

Triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan mengenai penelitian guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kemudian hasilnya digabungkan sehingga menjadi akurat.

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Yaitu peneliti mencari informasi lain mengenai suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber saja, pada prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

2. Triangulasi metode

Yaitu dilakukan dengan pengecekan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode yaitu wawancara.

3. Triangulasi waktu

Yaitu dilakukan dengan pengecekan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.³¹

³⁰ W. Creswel, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*, 2017. 191.

³¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua strategi pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa melalui “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Bandar Lampung” hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum dilakukan pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa kasus yang sering terjadi pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Salah satunya yaitu perilaku membolos, terdapat 4 peserta didik yaitu: FRI, MGP, MYS, FK yang dijadikan fokus guru BK untuk dapat mencegah perilaku membolos secara keseluruhan agar tidak mengulangi permasalahan membolusnya dan mampu menaati peraturan tata tertib sekolah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research* bersifat *deskriptif*. Dalam penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan layanan guru BK menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif. Berdasarkan hal tersebut pada proses pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan guru BK di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, terdapat beberapa tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan atau transisi, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, dan tindak lanjut. Tahap pembentukan terdiri dari memilih anggota, membuat tujuan kelompok, menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok, menyiapkan materi dan melakukan perkenalan. Tahap transisi ini guru BK menjelaskan kembali mengenai pelaksanaan konseling kelompok. Tahap kegiatan yaitu membahas masalah setiap anggota konseling kelompok. Dan yang terakhir tahap penutup yaitu mengambil kesimpulan dan menutup pelaksanaan konseling kelompok dan

tindak lanjut. Pelaksanaan teknik penguatan positif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung yaitu dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, memperhatikan prinsip-prinsip dan prosedur, memilih dan menetapkan target yang diinginkan, dan menetapkan penguatan yang bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Guru

Untuk para guru, khususnya guru BK di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, agar lebih meningkatkan dan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif, maupun teknik lainnya. Guna menyelesaikan atau mengurangi permasalahan peserta didik agar dapat mengembangkan tugas-tugas perkembangan peserta didik secara optimal terutama dalam meningkatkan semangat belajar dan tertib peraturan tata tertib sekolah.

2. Orang tua

Untuk orang tua/wali yakni hendaknya lebih memperhatikan anaknya saat bergaul di luar sekolah, saat belajar dirumah, dan memberikan pola asuh yang baik.

3. Peserta Didik

Untuk peserta didik hendaknya meninggalkan hal-hal yang melanggar norma-norma sekolah, dan selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan giat, dan tata tertib yang ada disekolah guna menunjang proses belajar mengajar yang baik.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam proses maupun penulisan. Maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat membantu peserta didik dalam mengatasi dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik, dan lebih memperhatikan keadaan peserta didik yang melakukan perilaku membolos.





DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman BP, Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (June 2022): 4.
- Ahmad, Ahmad. "Pengendalian Perilaku Membolos Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Behavioristik." *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (March 12, 2019): 21–30. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.26>.
- Andi Thahir. *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Anggi Indayani, dkk. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014." *2014* 2 : 2.
- Bambang Setiyadi. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Bradley T. Erford. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Busmayaril, Busmayaril, and Efi Umairoh. "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (June 26, 2018): 35. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2659>.
- Dewi Maslichah K. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII SMP Al-Azhar Gresik," 2013.

- Dinda Fitri Oktarini, dkk. "Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Self-Awaeeness." *Sistema Jurnal Pendidikan* 2 (2021): 17.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Dudi, Josef. "Pengungkapan Diri Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Kelompok (Studi Kasus Di MAN Model Palangkaraya)" 3, no. 1 (2017).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Haq, M.Dafiq Dhiya'ul. "Peran Guru BK Dalam Menangani Perilaku Membolos Siswa Di MTS NU Raudlatus Shibyan." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 2 (October 23, 2019). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6114>.
- Indayani, Anggi, Gede Sedanayasa, and Ni Nengah Madri Antari. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014" 2, no. 1 (2014).
- Indira Chanum, Dkk. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Menulis Jurnal Untuk Mengurangi Perilaku Bullying." *Bimbingan Dan Konseling* 1 (2014): 64.
- John W. Creswell. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2017, 167.

- Juraida. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin." 2 (2015): 44.
- Karina Kandhi Krisnawardhani. "Positive Reinforcement Technique as a Media to Improve Social Interaction Capabilities in Adolescent with Hebefrenic Schizophrenia: Teknik Penguatan Positif Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Dengan SKizofrenia Hebefrenik." *Proceedings of The ICE CRS 8* (2020): 3.
- Kurnanto, M. Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung: ALFABETA, cv, 2013.
- Lexy J. Moleong dalam Ratna Dewi Nur'aini. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (April 23, 2020): 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Luh Warmeni, Dkk. "Studi Komparatif Pengaruh Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Percontohan Terhadap Penyesuaian Diri Dan Kepercayaan Diri." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 4 No. 2 (2019): 43.
- Marti Yoan Tutiona S dkk. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu." *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1 (June 2016): 69.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muin, Salwa. "Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (December 1, 2015): 93. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4477>.

- Mustaqim, “Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner,” *Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam (IAI) Ngawi 1* (2017): 7.
- Mutiarani, Rizka. “Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 10 Pontianak,” 2016.
- Nasrina Nur Fahmi. “Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman” 13 No. 1 (2016): 71.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia, 2005.
- Ni Wayan Karang Mulyati. “Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Banyuwangi.” 2019 8: 53.
- Nugraha, Cahya Adi, Rian Rokhmad Hidayat, and Agus Tri Susilo. “Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK.” *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 3, no. 1 (June 15, 2022): 32. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752>.
- Nurminah. “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Negeri 18 Mataram.” 2020 2 (Mei): 335.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nyimas Lisa Agustrian, dkk. “Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu.” *Journal of Community Development* 1 (2018).
- Rahayu, Wulan Dwiyaniti, Heris Hendriana, and Siti Fatimah. “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya.” *FOKUS (Kajian Bimbingan &*

Konseling dalam Pendidikan) 3, no. 3 (May 10, 2020): 99.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>.

Rasimin dan Muhamad Hamdi. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Saphira, Novela Widya, Asep Samsudin, and Ardian Renata Manuardi. "Teknik Brainstorming Dalam Layanan Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 2 Cimahi." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 2 (March 14, 2022): 91.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8452>.

Setiawati, Siti Ma'rifah. "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi," 2020.

Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Al-Thariqah* 1 (2016): 207.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Taty Fauzi. *Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok*. Tangerang: 2018.

Tri Mega Ralasari. "Upaya Perubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Model CBT." *2015 1* (January 2015): 47.

Uno B. Hamzah. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Segainya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Utami, Sri. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi."

Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri 7, no. 2 (November 11, 2020): 115–20. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15064>.

W. Creswel. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*, 2014.

Wardani, Fitria Esti. “Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Magelang).” *Jurnal Penelitian*, 2017.

Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008.

